

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dinilai hanya mampu melahirkan lulusan yang cerdas secara intelektual. Di Indonesia banyak peserta didik yang berotak cerdas yang mudah untuk mendapatkan nilai yang bagus. Akan tetapi, banyak diantara mereka yang memiliki otak cerdas namun perilaku dan moralnya tidak sesuai dengan nilai akademik yang didapatkannya. Di masyarakat peserta didik dianggap cerdas ketika mendapatkan nilai akademik yang tinggi begitu juga banyak lembaga akademik yang memprioritaskan peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi akademiknya tetapi mengesampingkan pendidikan moral dan akhlak yang mulia sesuai yang diajarkan dalam agama. Kondisi moral kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia pasca-reformasi mengundang perhatian dan keprihatinan banyak pihak. Sebagai bangsa yang warganya dibesarkan oleh asas dan nilai-nilai Pancasila, banyak sekali kejadian yang justru tidak mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti tawuran antar pelajar, krisis moral, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, kecurangan dalam proses pendidikan, dan kasus-kasus pemalsuan ijazah ataupun sertifikat ketrampilan.¹

Disisi lain pendidikan merupakan aktivitas kebangsaan yang didasarkan pada tuntutan agama dan konstitusi, setidaknya menurut keyakinan agama Islam. Selain itu, pendidikan merupakan universal kebudayaan yang terjadi di setiap sistem sosial masyarakat di dunia.² Sebagai universal kebudayaan, pendidikan memunculkan ragam bentuk dan pola yang memiliki kekhasan masing-masing. Pendidikan di Indonesia harus diarahkan untuk pembangunan karakter bangsa dan penciptaan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan harus memberikan ruang dan peluang terbuka untuk setiap elemen bangsa, sehingga harus diupayakan dapat terakses setiap lapisan masyarakat.

Bangsa Indonesia memiliki cita-cita menjadi negara yang besar, tangguh dan kuat serta disegani keberadaanya di pandangan bangsa-bangsa lain yang ada di dunia ini. Dengan demikian bangsa Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas jati diri dengan cara

¹Suhardi Alius, *Resonansi Kebangsaan Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 4

² Anwar Sa'dullah, dkk, *Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Malang: Intelegensia Media. 2019),52

salah satunya pembentukan karakter kebangsaan. Karakter utuh nasionalisme, pada dasarnya merupakan kemampuan siswa dan para penyelenggara pendidikan untuk menghayati Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Keempat hal ini harus merupakan bagian vital dalam penyampaian pengetahuan kepada para peserta didik. Celakanya, empat hal tersebut hanya bagian dari buah bibir para politikus yang tidak diupayakan secara membumi oleh mereka.

Dalam kehidupan sosial masyarakat masih terjadi konflik-konflik baik antar suku, ras, agama, karena kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang wawasan kebangsaan yang terdiri dari nilai religius, nilai pancasila, nilai budaya.³Kita menyadari bahwa pembangunan karakter bangsa dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks, karena adanya perkembangan masyarakat yang dinamis sebagai akibat dari adanya globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang tentu merupakan suatu masalah tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi dan hubungannya antarbangsa sangat berpengaruh dalam berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek sosial budaya, sehingga dapat berdampak melemahnya toleransi antarumat beragama, memudarnya rasa kebersamaan dan gotong royong, terjadinya kemerosotan moral pada peserta didik, terjadi penyimpangan di berbagai kalangan, korupsi para pejabat dan masalah-masalah lainnya.⁴ Pemahaman pendidikan karakter kebangsaan menjadi jawaban dari segala masalah perpecahan yang terjadi pada masyarakat di negara Indonesia ini. Penanaman karakter kebangsaan sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena menjadi landasan penentu terbentuknya suatu karakter generasi penerus bangsa yang tidak melalaikan terhadap nilai sosial seperti toleransi, tolong menolong, kerja sama, saling bantu dalam kemaslahatan bersama dan saling menghormati.⁵

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi semakin banyak, masyarakat yang yakin akan pentingnya pembentukan karakter kebangsaan. Pembentukan karakter kebangsaan di MTs NU Nurul Huda kedungdowo Kalidungu Kudus tidak hanya diterapkan melalui kebijakan-kebijakan sekolah melainkan juga disisipi dengan adanya pelajaran yang memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan seperti mata

³ Anwar Sa'dullah,dkk, *Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Malang: Intelegensia Media. 2019),52

⁴ Muslim Afandi, *Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan*, 6 Mei 2018

⁵ Anwar Sa'dullah,dkk, *Pendidikan Karakter Kebangsaan* (Malang: Intelegensia Media. 2019),118

pelajaran Ke-NU-an. Pada mata pelajaran Ke-NU-an terdapat penanaman nilai-nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Aswaja).

Secara istilah *Ahlussunah Wal Jama'ah* berarti kelompok yang paham dengan ke-ilmuan yang merupakan ahli fikih, ahli tafsir, dan ahli hadis, yang berpegang teguh dengan sunnah Nabi dan sunnah khulafaurrasyidin. *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam *Qanun Asasi* yang merupakan karya yang ditulis oleh K.H. Hasyim Asy'ari adalah madzhab yang dalam aqidah (keyakinan) mengikuti salah satu dari imam Abu Hasan al- asy'ari, imam Abu Mansur al- Maturidi, dalam ubudiyah (ibadah) mengikuti salah satu dari empat imam, yaitu Hanafi, Hambali, Maliki dan Syafi'i, serta dalam tasawwuf mengikuti salah satu dari dua imam yaitu Qasim al-junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad al-Ghazali.⁶ Dari situlah kemudian NU menjadikan *Ahlussunah Wal Jama'ah* sebagai asas organisasi yaitu dalam bidang aqidah mengikuti Abu Hasan al- asy'ari dan Abu Mansur al- Maturidi. Sedangkan dalam bidang fikih mengikuti salah satu dari 4 madzhab yaitu bermadzhab Syafi'i, kemudian dalam bidang tashawwuf mengikuti imam yaitu Qasim Al-Junaidi Al-Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali.⁷

Pembelajaran Ke-NU-an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar tentang mata pelajaran Ke-NU-an *Ahlussunah Wal Jama'ah An Nahdliyah* pada suatu ruang lingkup belajar. Mata pelajaran Ke-NU-an merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan sebagai muatan lokal pada sekolah atau madrasah yang berada dinaungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LPM NU). Salah satunya di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yang memiliki tujuan menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas berkarakter, terampil, dan berakhlaqul karimah sesuai dengan visi misi dari madrasah tersebut.⁸ Mata Pelajaran Ke-NU-an mendapatkan jatah satu jam pelajaran setiap minggunya baik di kelas VII, VIII maupun di kelas IX MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kudus.

Pentingnya mata pelajaran Ke-NU-an diterpakan di sekolah dan madrasah yaitu bertujuan untuk : 1) mengajarkan dan membimbing peserta didik agar mengetahui dan memahami tentang *jam'iyah* Nahdlatul Ulama yaitu terkait latar belakang berdirinya,

⁶ Said Aqil Siradj, *Latar Kultural Dan Politik Aswaja Dalam Kontrovensi Aswaja, Imam Baehaqi(Ed)*, (Yogyakarta : LkiS, 1999), 3

⁷ Ansori, Pengertian dan metode berfikir ahlussunah wal jamaah, Banyuwangi, 2020

⁸ Moh. Ahlish, wawancara oleh penulis, 27 November 2021 di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus

asas dan tujuannya,serta usaha dan perjuangannya baik didalam aspek pendidikan, keagamaa, sosial budaya dan berbagai aspek lainnya. 2) membentuk siswa menjadi manusia muslim seutuhnya yang memiliki banyak wawasan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman *dinul* Islam sebgaimana yang diajarkan dan diamalkan oleh Rasulullah SAW beserta kelaurga dan sahabat-sahabatnya.⁹Selain menambah wawasan dan pengetahuan dalam mata pelajaran Ke-NU-an juga diberikan kepada perta didik dengan tujuan untuk membentuk karakter kebangsaan yang mencintai Negara Kesatuan Repulik Indonesia (NKRI) agar menjaga perdamaian dan kerukunan sesama warga negara.¹⁰ Semangat berbangsa dan bernegara harus ada pada setaiap jiwa warga negara, karena hal ini tentu sejalan dengan perintah yang ada dalam Alquran. Salah satu menumbuhkembangkan karakter kebangsaan yaitu dengan cinta tanah air.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terkait penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembentukan Karakter Kebangsaan pada Mata Pelajaran Ke-NU-an Di Kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus “.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini yaitu di kelas VII MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kudus sebagai berikut:

1. Gambaran mata pelajaran Ke-NU-an di kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
2. Proses internalisasi pembentukan nilai-nilai karakter kebangsaan di Kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
3. Pembentukan karakter kebangsaan pada mata pelajaran Ke-NU-an di kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

⁹ Shodiq, Transmisi Ideologi Ahlussunah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi pembelajaran Ke-Nu-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus, *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 187-189

¹⁰ Muhammad Abu Kholil, Muatan Lokal Ke- Nu-an (Analisis Pembentukan Karakter Kebangsaan Peserta Didik Melalui Sejarah Dan Kebudayaan Islam),*IKLILA jurnal Studi islam dan sosial* 4, no. 1(2021) :66

¹¹ Indhra Musthofa, *Pendidikan Karakter Kebangsaan* ,121

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mata pelajaran Ke-NU-an di kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pembentukan karakter kebangsaandi Kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana pembentukan karakter kebangsaan pada mata pelajaran Ke-NU-an di kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menggambarkan bagaimana mata pelajaran Ke-NU-an di kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pembentukan karakter kebangsaan di Kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus
3. Untuk mengetahui pembentukan karakter kebangsaan pada mata pelajaran Ke-NU-an di kelas VII F MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literasi dan pengetahuan akademik yang luas tentang Ke-NU-an.
2. Secara praktis, adanya penelitain ini yaitu
 - a. Bagi guru penelitian ini merupakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pembentukan karakter siswa sebagai hasil dari implementasi mata pelajaran Ke-NU-an.
 - b. Bagi siswa untuk menambah informasi pengetahuan Ke-NU-an agar menumbuhkan karakter kebangsaan dan nasionalisme.
 - c. Bagi penulis penelitian ini merupakan pengembangan wawasan mengenai mata pelajaran Ke-NU-an untuk

menenanamkan karakter kebangsaan di MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kudus.

- d. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan skripsi ini maka disusun secara sistematis sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan ,sampul dalam, lembar pengesahan, daftar isi , daftar gambar dan tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I :Pendahuluan

Bab ini menjelaskan dan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori teori yang berkaitan dengan judul yaitu implementasi mata pelajaran Ke-NU-an dalam pembentukan karakter kebangsaan

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan rencana langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan penelitian.

Bab IV : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka dan daftar lampiran.